

## Upaya Meningkatkan Minat Belajar Santri dalam Membaca Al-Qur'an: Studi Kasus tentang Peran Ustadz di Madrasah Diniyah Al-Jami'

Bigas Yudhana<sup>1</sup>, Adam Hafidz Al Fajar<sup>2</sup>  
Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung<sup>1</sup>,  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta<sup>2</sup>  
[bigasyudhana@gmail.com](mailto:bigasyudhana@gmail.com)<sup>1</sup>, [hafizhalazharie@gmail.com](mailto:hafizhalazharie@gmail.com)<sup>2</sup>

### ABSTRACT

The Qur'an as a revelation of Allah written in Arabic, creates a special composition, not only in terms of the uniqueness of its language, but also in terms of the depth of its meaning. As the last book that perfects the previous revelations, the Qur'an is an obligation for every Muslim to learn it. In this context, the role of ustadz is very important in arousing interest in learning to read the Qur'an. They invite children to madrasah diniyah to learn the Qur'an, provide motivation, and remind the importance of the ability to read the Qur'an as a provision for the future. The purpose of this research is to generate, develop, and prove new data that can be used to understand, solve, and anticipate problems. This research uses a qualitative approach, which is a scientific research method that involves stages such as topic selection, data collection, and data analysis to gain an understanding of a particular topic, phenomenon, or problem. The data collection techniques used include interviews, observation, and documentation. The results showed that the efforts of ustadz in increasing students' interest in learning are through providing motivation to learn for students, with high motivation will provide its own enthusiasm or power for students, besides that in increasing the motivation to learn, students are required to bring a daily achievement book and memorization as a record of students' reading of the Qur'an and from this the ustadz has a small note as a control over the progress of students.

**Keywords:** *Efforts to Increase Santri Learning Interest in Reading the Qur'an*

### ABSTRAK

Al-Qur'an sebagai wahyu Allah yang ditulis dalam bahasa Arab, menciptakan komposisi yang istimewa, tidak hanya dari segi keunikan bahasanya, namun juga dari segi kedalaman maknanya. Sebagai kitab terakhir yang menyempurnakan wahyu-wahyu sebelumnya, Al Qur'an menjadi kewajiban bagi setiap Muslim untuk mempelajarinya. Dalam konteks ini, peran ustadz sangat penting dalam menggugah minat belajar membaca Al Qur'an. Mereka mengajak anak-anak ke madrasah diniyah untuk belajar Al-Qur'an, memberikan motivasi, dan mengingatkan pentingnya kemampuan membaca Al-Qur'an sebagai bekal di masa depan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan, mengembangkan, dan membuktikan data baru yang dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu suatu metode penelitian ilmiah yang melibatkan tahapan-tahapan seperti pemilihan topik, pengumpulan data, dan analisis data untuk memperoleh pemahaman mengenai suatu topik, fenomena, atau masalah tertentu. Teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya ustadz dalam meningkatkan minat belajar santri adalah dengan melalui pemberian motivasi belajar

bagi santri, dengan motivasi yang tinggi akan memberikan semangat atau power tersendiri bagi santri selain itu dalam meningkatkan motivasi belajar santri diwajibkan untuk membawa buku prestasi harian dan hafalan sebagai catatan bacaan Al-Qur'an santri dan dari hal ini ustadz mempunyai catatan kecil sebagai kontrol terhadap kemajuan santri.

**Kata kunci:** *Upaya Meningkatkan Minat Belajar Santri dalam Membaca Al-Qur'an*

---

## PENDAHULUAN

Al-Qur'an sebagai wahyu Allah yang ditulis dalam bahasa Arab yang menampilkan struktur yang unik dan mengandung makna mendalam. (Anwar, 2009) Sebagai kitab terakhir, Al-Qur'an merupakan penyempurna kitab-kitab sebelumnya. Oleh karena itu, setiap umat Islam diwajibkan mempelajarinya dengan menggunakan metode membaca yang benar, termasuk bacaan yang panjang, pendek, mendengung, samar-samar, serta aturan waqaf dan washolanya, bahkan hingga aturan adab membacanya. Kegiatan pembelajaran Al-Qur'an memiliki perbedaan signifikan dengan membaca bahan bacaan lainnya seperti buku pelajaran, majalah, dan sejenisnya. Alquran sebagai wahyu Allah sangat disucikan oleh kalangan umat islam, sebagai kitab suci terakhir yang mengandung petunjuk dan pedoman hidup manusia agar selamat di dunia dan akhirat. Alquran tidak hanya cukup dibaca maupun dihafal melainkan juga perlu pengkajian dan penelitian. Alquran apabila dikaji maka semakin tampak kedalaman dan keluasan maknanya maka perlu kesungguhan, keahlian khusus dan kegigihannya dalam meneliti dan mengkaji Alquran bukan hanya pada teksnya melainkan juga pada segala aspek yang terkait dengan Alquran karena tidak semua orang mampu menyelami makna Alquran secara menyeluruh. (Bestari, 2020)

Al-Qur'an, yang diturunkan kepada penutup para nabi, berfungsi sebagai pedoman hidup bagi setiap Muslim, memberikan petunjuk dan rahmat, serta menjadi obat bagi hati yang beriman. (Salim Said Daulay et al., 2023) Sebagai panduan bagi keselamatan hidup manusia dan arahan bagi kelangsungan hidup umat Islam, setiap Muslim diharapkan untuk mengkaji dengan sungguh-sungguh. Membaca Al-Qur'an merupakan dasar yang tak tergantikan bagi seorang santri dalam meresapi esensi dan menerapkannya dalam tatanan kehidupan sehari-hari. (Safliana, 2020) Meskipun seorang santri mungkin belum sepenuhnya memahami isi dan implementasinya, membaca Al-Qur'an adalah langkah awal yang penting dalam proses pembelajaran dan pendidikan.

Al-Qur'an merupakan wahyu ilahi yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW

oleh Allah SWT, adalah landasan moral dan spiritual bagi umat Islam. Melalui Al-Qur'an, Allah memberikan berkah dan arahan kepada umat manusia. Selain sebagai sumber petunjuk, Al-Qur'an juga dianggap sebagai penyembuh bagi jiwa orang-orang yang memiliki keimanan yang teguh. (Ahmad Nabil Amir, Tasnim Abdul Rahma, 2023) Selain itu, Al-Qur'an juga mengandung banyak fungsi lainnya, seperti memberikan petunjuk bagi keselamatan manusia dan kelangsungan hidup di dunia. Oleh karena itu, setiap Muslim diwajibkan untuk mempelajarinya agar dapat memahami isinya dengan membacanya. (Miskahuddin, 2017)

Upaya ustadz dalam meningkatkan minat belajar membaca Al-Qur'an meliputi mengajak anak-anak untuk belajar di madrasah diniyah, memberikan motivasi, dan mengingatkan akan pentingnya membaca Al-Qur'an sebagai bekal di masa depan. Minat belajar membaca ini sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor baik internal maupun eksternal, seperti lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Adapun dalam hal ini salah satu contoh faktor yang mempengaruhi santri adalah dengan pemberian motivasi. Upaya yang dilakukan adalah dengan pemberian motivasi bagi santri membuat santri merasa lebih kuat untuk berkeinginan untuk membaca Al-Qur'an. (Zulkifli, Maryama, 2023) Oleh karena itu pentingnya peran al-Qur'an dalam kehidupan, maka menjadi kewajiban bagi setiap umat muslim untuk memiliki kemampuan dasar membaca Al-Qur'an. (Usman Usman et al., 2023)

Hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 2 Januari 2023 dengan Ustadz Eko Suryanto dan Ustadzah Kuni Maratus menunjukkan bahwa sebagian santri yang tinggal di lingkungan masjid atau Madrasah Diniyah menghadapi kesulitan dalam mengucapkan huruf hijaiyah sesuai dengan makharijul huruf. Beberapa huruf, seperti ص، ش، س، ث، ا، ع، memiliki lafadz yang hampir serupa. Selain itu, banyak santri yang masih membaca Al-Qur'an dengan terbata-bata, bahkan ada yang belum mampu membacanya sama sekali. Hal ini menyebabkan mereka belum memahami kaidah ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an, sehingga sering merasa bingung saat membaca ayat yang panjang dan pendek.

## **METODE PENELITIAN**

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, dengan jenis penelitian *Field Research* (penelitian Lapangan). Penelitian lapangan merupakan jenis penelitian yang mempelajari fenomena dalam lingkungannya yang alamiah. Untuk itu, data primernya adalah data yang berasal dari lapangan. Adapun penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang merupakan penelitian yang berusaha

menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. (Sukardi, 2005, 157) Adapun dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun sumber data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari sumber yang diteliti, baik itu individu (responden) maupun instansi yang mengelola data untuk kepentingan internalnya sendiri. (Sukardi, 2005, 205) Adapun Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Ustadz dan santri yang ada di Madrasah Diniyah (Madin) Al-Jami. Sedangkan sumber data sekunder adalah yang diperoleh secara tidak langsung untuk mendapatkan informasi (Keterangan) dari objek yang diteliti. Pengertian lain data sekunder adalah data secara dokumen grafis (catatan dan lain-lain), foto-foto, film rekaman video dan lain-lain yang memperkaya data primer. (Sukardi, 2005, 206) Data ini digunakan untuk mendukung informasi primer yang telah diperoleh seperti ustadz/ ustadzah yang ada di madrasah diniyah tersebut, santri lainnya dan dari catatan-catatan Ustadz dan Usatadzah Madrasah Diniyah Al-Jami. Adapun dalam teknik pengumpulan data, penulis menggunakan beberapa metode yakni metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

## **PEMBAHASAN**

### **Sejarah Madrasah Diniyah Al-Jami'**

Madrasah Diniyah Al-Jami' di Desa Balekencono adalah salah satu lembaga pendidikan informal yang menyediakan pembelajaran Al-Qur'an. Selain itu, madrasah ini juga mengajarkan berbagai mata pelajaran lainnya seperti kajian kitab, risalah doa, praktik ibadah seperti shalat dan wudhu, menghafal surat-surat pendek, fikih, dan ilmu tajwid. Kegiatan pembelajaran dilakukan setiap hari Senin hingga Minggu mulai pukul 19.00 hingga 20.00 WIB.

Pada tanggal satu bulan Agustus tahun 1990, dilakukanlah musyawarah oleh Bapak Tamyiz di Masjid Al-Jami' Desa Balekencono, Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur. Musyawarah tersebut dihadiri oleh tokoh agama, tokoh masyarakat, dan jamaah masjid Al-Jami untuk membahas pendirian Madrasah Diniyah. Setelah melalui musyawarah, disepakatilah bersama nama Madrasah Diniyah yang akan didirikan adalah Madrasah Diniyah Al-Jami', yang berlokasi di Desa Balekencono, Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur.

Pada tanggal 09 Agustus tahun 1990, Madrasah Diniyah Al-Jami' resmi terdaftar di kantor Kementerian Agama Kabupaten Lampung Timur dan diberi izin untuk menyelenggarakan pendidikan Al-Qur'an sesuai dengan kurikulum Madrasah Diniyah Al-Jami di Desa Balekencono.

## Proses Upaya Ustadz Dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an

Adapun upaya yang dilakukan oleh ustadz dalam meningkatkan minat belajar membaca Al-Qur'an memiliki signifikansi yang besar, karena pembelajaran Al-Qur'an bertujuan untuk mengajarkan santri membaca Al-Qur'an dan meningkatkan pemahaman tentang Ilmu Baca Al-Qur'an. Oleh karena itu, langkah-langkah yang diambil oleh ustadz dalam meningkatkan minat belajar membaca Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Al-Jami' secara umum dapat diuraikan sebagai berikut, sebagaimana disampaikan oleh Ustadz Eko Suryanto.

“Untuk mengajak anak belajar membaca Al-Qur'an adalah saya memberikan cerita tentang pahala yang sangat banyak pada belajar saat membaca Al-Qur'an dan manfaat dari membaca Al-Qur'an tersebut untuk yang membaca dan yang mendengarkan, dengan hal ini anak-anak akan mengikuti kegiatan belajar membaca Al-Qur'an”.

Bahwasanya seorang ustadz memiliki beberapa cara untuk mengajak santri agar selalu belajar membaca Al-Qur'an, mengarahkan santrinya mempelajari bacaan Al-Qur'an. Selain itu, dalam menarik minat belajar membaca Al-Qur'an yang kesemuanya itu hal ini selaras dengan pernyataan Ustadzah Kuni Maratus, beliau mengatakan bahwa:

“Teknik dan cara mengajak santri untuk belajar membaca Al-Qur'an dilakukan secara halus. Misalnya memperdengarkan bacaan ayat-ayat Al-Qur'an kepada santri sehingga santri tersebut tertarik untuk belajar mengaji dan mengikuti belajar bacaan Ayat-ayat Al-Qur'an.”

Proses belajar diawali dengan membaca doa belajar dan surat Al-Fatihah secara bersama, setelah itu dilanjutkan dengan kegiatan belajar membaca Al-Qur'an yang dilakukan secara bergantian satu persatu untuk membaca Al-Qur'an dan di dengarkan oleh ustadz, bagi santri yang belum di panggil untuk melakukan murojaah, setelah selesai kegiatan belajar tersebut

Begitupun pemberian motivasi sangat membantu ustadz dalam pembelajaran Al-Qur'an pada santri. Melalui pemberian motivasi bertujuan santri senang terhadap Al-Qur'an yang dijadikan pedoman umat Islam. Berdasarkan wawancara dengan ustadz eko suryanto menyatakan bahwa:

“Dalam upaya meningkatkan minat belajar membaca AL-Qur'an pada santri salah satu yang dilakukan adalah dengan memberikan motivasi pada santri, biasanya motivasi yang saya berikan kepada santri tentang keutamaan membaca Al-Qur'an, dan orang yang membaca Al-Qur'an akan mendapat pahala. Jika santri lancar itu kan bisa meraih presrasi khususnya dalam bidang tilawah dan menceritakan yang sudah go internasional

atau ikut MTQ sehingga dari situ santri termotivasi untuk lebih giat belajar membaca Al-Qur'an".

"Dengan motivasi yang tinggi akan memberikan semangat atau power tersendiri bagi santri. Motivasi ustadz berikan berupa menceritakan keutamaan-keutamaan membaca Al-Qur'an, maupun pahala yang akan di dapat bagi setiap umat yang mempelajari Al-Qur'an diharapkan agar santri semakin bersemangat dan tidak pantang menyerah dalam mempelajari Al-Qur'an".

Dikuatkan lagi dengan pernyataan Ustadzah Kuni Maratus, beliau mengatakan bahwa motivasi

"Motivasi dan nasihat yang diberikan kepada santri adalah supaya berguna Ilmu Al-Qur'an untuk diri sendiri dan kedua orang tua, dan sekitarnya."

Berdasarkan wawancara kepada Luk-luk Aton Nisa santri kelas 3 yaitu:

"Motivasi yang diberikan ustadz kepada saya, ustadz sering menceritakan ganjaran-ganjaran yang didapatkan seseorang yang mempelajari Al-Qur'an dan keutamaan membaca Al-Qur'an jadi ketika ustadz memberikan motivasi itu, rasa bosan dalam diri saya hilang".

Hal ini dikuatkan dengan pernyataan yang dikatakan oleh Anam bahwa:

"Untuk saya sendiri biar lebih semangat terus, adab kita untuk menyenangkan guru itu berarti lebih semangat dari guru kita".

Pemberian motivasi sangat berpengaruh terhadap santri dalam belajar membaca Al-Qur'an. Karena dengan motivasi itu sendiri jiwa seseorang akan terdorong untuk melakukan suatu yang hendak dicapai. Maka dari itu diharapkan agar pendidik memberikan motivasi-motivasi yang menjadikan santri bersemangat dalam mempelajari Al-Qur'an. ] Upaya yang dilakukan oleh ustadz dalam meningkatkan minat belajar membaca Al-Qur'an memiliki dampak yang signifikan, karena pembelajaran Al-Qur'an bertujuan untuk mengajarkan santri membaca Al-Qur'an dan meningkatkan pemahaman tentang ilmu baca Al-Qur'an. Langkah-langkah yang diambil oleh ustadz untuk meningkatkan minat belajar membaca Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Al-Jami' dapat diuraikan sebagai berikut, sebagaimana disampaikan oleh Ustadz Eko Suryanto.

Dapat dikeahui berdasarkan wawancara diatas bahwa ustadz bercerita tentang pahala yang besar dari belajar membaca Al-Qur'an dan manfaat membaca Al-Qur'an bagi pembacanya serta pendengarnya untuk mengajak anak-anak belajar membaca Al-Qur'an. Teknik ini diharapkan dapat menginspirasi santri untuk aktif dalam kegiatan belajar membaca Al-Qur'an. Selain itu, ustadz juga mengarahkan santri untuk mempelajari bacaan Al-Qur'an dengan cara yang halus, misalnya dengan

memperdengarkan bacaan ayat-ayat Al-Qur'an kepada santri agar mereka tertarik untuk belajar mengaji dan mengikuti pembelajaran bacaan Al-Qur'an. Proses pembelajaran dimulai dengan membaca doa belajar dan Surat Al-Fatihah secara bersama-sama, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan membaca Al-Qur'an secara bergantian. Santri yang belum lancar membaca akan dilakukan murojaah (pengulangan) untuk membantu memperbaiki kemampuan membaca mereka.

Pemberian motivasi juga sangat penting dalam pembelajaran Al-Qur'an bagi santri. Ustadz memberikan motivasi dengan menceritakan keutamaan membaca Al-Qur'an dan pahala yang didapatkan oleh orang yang mempelajarinya. Ustadz juga memotivasi santri dengan contoh prestasi santri lain dalam bidang tilawah atau keikutsertaan dalam kompetisi MTQ (Musabaqah Tilawatil Qur'an), sehingga santri termotivasi untuk lebih giat belajar membaca Al-Qur'an. Adapun dengan hal ini santri juga merespons positif terhadap motivasi yang diberikan oleh ustadz. Mereka merasa termotivasi dan kebosanan dalam belajar membaca Al-Qur'an hilang. Motivasi tersebut juga membantu membangkitkan semangat dan keinginan untuk belajar lebih dalam tentang Al-Qur'an. Pemberian motivasi juga penting bagi santri untuk menyadari bahwa ilmu Al-Qur'an dapat bermanfaat bagi diri sendiri, orang tua, dan lingkungan sekitar. Dengan motivasi yang tepat, santri dapat semakin bersemangat dan tidak mudah menyerah dalam mempelajari Al-Qur'an. Dari wawancara dengan santri, seperti Luk-luk Aton Nisa dan Anam, terlihat bahwa pemberian motivasi dari ustadz sangat berpengaruh dalam membangkitkan semangat belajar membaca Al-Qur'an. Ini menunjukkan betapa pentingnya peran motivasi dalam mendukung pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Al-Jami'.

Adapun dalam proses juga ada strategi sebagai upaya meningkatkan minat santri dalam membaca Al-Qur'an yakni berdasarkan data hasil pengamatan (observasi) dan wawancara pada ustadz dan ustadzah dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an ada dua macam, yaitu klasikal dan sorogan. Seperti yang disampaikan oleh ustadz Eko Suryanto sebagai berikut:

“Strategi pembelajaran yang saya gunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an ada dua macam, yaitu klasikal Individu, Klasikal baca simak dan sorogan. Kalau klasikal biasanya saya lakukan perkelas dan saya yang mengajar di kelas tersebut. Dalam pembelajaran, saya membaca materi jilid yang kemudian diikuti oleh seluruh santri. Kemudian untuk sorogannya dilakukan ketika mereka ditashih bacaannya. Ini biasanya saya lakukan setiap selesai klasikal, saya menyimak bacaan santri agar bisa mengoreksi setiap bacaan Al-Qur'an santri. Ketika santri ini ditashih bacaan Al-Qur'an, kami

wajibkan untuk membawa buku prestasi harian dan hafalan sebagai catatan bacaan Al-Qur'an santri dan dari sini saya mempunyai catatan kecil sebagai kontrol terhadap kemajuan santri. Untuk mengatasi kejenuhan santri dalam belajar dan ketika motivasi mereka turun, saya memberikan materi tambahan dan pengasuh dalam hal ini selalu memotivasi para santri untuk tidak jenuh belajar Al-Qur'an."

Berdasarkan hasil wawancara ini dapat diketahui bahwa strategi pembelajaran yang digunakan oleh ustadz dalam mengajar Al-Qur'an, yang terdiri dari dua jenis, yaitu klasikal individu dan klasikal baca simak serta sorogan.

1. Klasikal Individu Dalam strategi ini, pembelajaran dilakukan secara klasikal perkelas dengan ustadz sebagai pengajar utama. Materi pembelajaran dibacakan oleh ustadz dan diikuti oleh seluruh santri. Setelah pembacaan, dilakukan sorogan, yaitu proses penashihan bacaan santri. Ini dilakukan setiap selesai pembelajaran klasikal, dimana ustadz menyimak bacaan santri untuk melakukan koreksi terhadap bacaan Al-Qur'an mereka.
2. Klasikal Baca Simak dan Sorogan Pembelajaran dilakukan dengan metode baca simak dan sorogan. Santri membaca sendiri materi Al-Qur'an yang kemudian disimak oleh ustadz. Setelah itu, dilakukan sorogan, dimana bacaan santri ditashih oleh ustadz. Selain itu, untuk mengatasi kejenuhan dan menstimulasi motivasi belajar santri, ustadz memberikan materi tambahan dan memberikan pengasuhan yang bertujuan untuk memotivasi mereka agar tidak jenuh dalam belajar Al-Qur'an. Santri juga diminta membawa buku prestasi harian dan hafalan sebagai catatan bacaan Al-Qur'an mereka, yang digunakan oleh ustadz sebagai kontrol untuk melacak kemajuan belajar santri.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat upaya-upaya yang dilakukan ustadz dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an yakni sebagai berikut :

1. Upaya yang dilakukan oleh ustadz dalam meningkatkan minat belajar membaca Al-Qur'an memiliki dampak yang signifikan. Pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya bertujuan untuk mengajarkan santri membaca Al-Qur'an, tetapi juga untuk meningkatkan pemahaman tentang Ilmu Baca Al-Qur'an.
2. Ustadz menggunakan berbagai strategi pembelajaran, antara lain klasikal individu dan klasikal baca simak serta sorogan. Pembelajaran dilakukan dengan membaca materi jilid yang diikuti oleh seluruh santri, kemudian dilakukan penashihan bacaan santri. Selain itu, juga dilakukan pembelajaran dengan metode baca simak dan

sorogan, di mana santri membaca sendiri materi Al-Qur'an yang kemudian disimak oleh ustadz.

3. Pemberian motivasi juga menjadi bagian penting dalam pembelajaran Al-Qur'an. Ustadz memberikan motivasi dengan menceritakan keutamaan membaca Al-Qur'an dan pahala yang didapatkan oleh pembacanya. Hal ini membantu membangkitkan semangat dan keinginan santri untuk belajar lebih dalam tentang Al-Qur'an.

## DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Nabil Amir, T. A. (2023). Urgensi Moral Dalam Diskursus Al-Qur'an Dan Hadith. *Society: Jurnal Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial*, 14 (1), 38-49.

Anwar, E. S. (2009). Bahasa Al-Quran Sebagai Wahyu. *Al-Fath*, 3 (1), 98-106.

Bestari, M. (2020). Al-Qur'an Sebagai Wahyu Allah, Muatan Beserta Fungsinya. *Dirasat*, 15, 118-137.

Miskahuddin. (2017). Konsep Agama Menurut Al-Qur'an. *Al-Mu'ashirah*, 14 (1), 64-77.

Safliana, E. (2020). Al-Qur'an Sebagai Pedoman Hidup Manusia. *Jurnal Islam Hamzah Fansuri*, 3 (2), 70-85.

Salim Said Daulay, A. S. (2023). Pengenalan Al-Quran. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9 (5), 472-480.

Sukardi. (2005). Metodologi Penelitian Pendidikan. In Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (p. 205). Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Usman Usman, Asti Sulistia, Nur Indah Haris, Siti Fatimah. (2023). Increasing Interest In Reading The Qur'an In Students Of SDN I Waindawula. *Jurnal Pengabdian dan Kemitraan Masyarakat (ALKHIDMAH)*, 1 No 3, 160-168.

Zulkifli, M. (2023). Penerapan Tutor Sebaya Dalam Menghafal Al-Qur'an. *Jurnal PAIDA*, 2 (1), 170-182.